

Amanah

Pertama: Definisi Amanah

1. Secara bahasa

Amanah artinya: Menunaikan. menepati,¹ lawannya khianat. Dalam hadits dikatakan: "*mu`azin adalah orang yang diberi amanah*" yaitu: orang yang dipercaya oleh kaumnya dan diberi tanggungjawab sebagai penjaga"

2. Menurut Istilah

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ulama, diantaranya:

Imam Al Qurthubi berkata: Amanah dan janji mengumpulkan semua perkara agama dan dunia seseorang , baik dalam perkataan maupun perbuatan. Ini mencakup muamalah, janji dan lain-lain, tujuannya adalah untuk menjaganya, Amanah lebih umum dari janji dan setiap janji berarti amanah, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keyakinan.²

Ia berkata: Amanah mencakup semua urusan agama, ini adalah perkataan mayoritas ulama.³

Di antara ulama kontemporer mendefinisikannya: Amanah adalah salah satu cabang akhlak yang mencintai kebenaran dan mendahulukannya. Ia adalah lawannya khianat. Amanah dalam sisi kejiwaan adalah akhlak yang tetap dalam jiwa, menjadikan manusia takut akan apa yang bukan merupakan haknya, walaupun tersedia baginya kondisi yang memungkinkannya akan hal itu, kemudian menunaikan kewajibannya terhadap hak orang lain, walaupun ia bisa menghancurkannya.⁴ Dari pemahaman ini amanah mencakup tiga unsur yaitu :

¹ Al-Mu`jam Al-Wajiz (26)

² Jami` Ahkamil-Qur`an, Qurthubi (12/107)

³ Ibid (14/253)

⁴ Al-Akhlak Al-Islamiah wa Asasuha, DR. Abdurrahman Al-Midani (645)

- Menjaga diri dari yang bukan haknya.
- Menunaikan hak orang lain yang merupakan kewajibannya.
- Menjaga hak orang lain yang dititipkan kepadanya dan tidak meremehkannya.⁵

Kedua: Amanah dalam Al-Qur`an

Amanah berulang kali dalam disebutkan Al-Qur'an, diantaranya:

Firman Allah SWT: *(Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya)*⁶.

Firman Allah SWT: *(Di antara Ahli Kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu Dinar, tidak dikembalikannya padamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang umi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.)"*⁷.

Firman Allah SWT: *(Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.)*⁸.

Firman Allah SWT: *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui)*⁹.

Yang disebutkan dalam ayat ini adalah semua jenis amanah. Allah SWT juga menggolongkan amanah sebagai sifat orang mukmin, seperti disebutkan dalam surat Al-

⁵ Ibid. (646-647)

⁶ QS. Al-Baqarah 283

⁷ QS. Ali Imran 75

⁸ QS. An-Nisa: 58

⁹ QS. Al-Anfal: 27

Mu'minin dan Al-Ma'arij: *(Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya)*¹⁰.

Lawan Amanah adalah khianat, kata ini disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 16 kali, diantaranya firman Allah SWT: *(Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi suka berbuat dosa)*¹¹. Dan firman Allah SWT: *(Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.)*¹².

Ketiga: Amanah dan Hadits Nabi SAW

Rasulullah SAW mengajarkan akhlak yang mulia ini, sebagaimana yang terdapat dalam sabda beliau : *"Tiada beriman orang yang tidak memegang amanat dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janji"*¹³

Dari Ubadah bin Shamit ra, Nabi SAW bersabda: *"Jaminkan kepadaku 6 perkara maka akan aku jaminkan surga kepada kalian: "Jujurlah ketika berkata, Tunaikan janji, Laksanakan amanah, jagalah kemaluan kalian, tundukkan pandangan kalian, dan tahan tangan kalian."*¹⁴

Rasulullah SAW mengabarkan bahwa amanah adalah perkara agama yang paling pertama akan hilang dari muka bumi ini, beliau bersabda: *"Hal yang pertama akan kalian hilangkan dari agama kalian adalah amanah"*¹⁵.

Sebagaimana Islam menganjurkan untuk menjaga amanah, maka ia juga memerintahkan untuk tidak bersifat licik karena termasuk bentuk khianat, dari Ibnu Umar ra, Nabi SAW bersabda: *"Sesungguhnya orang yang menipu akan diangkat untuknya*

¹⁰ QS. Al-Mu'minuun: 8

¹¹ QS. Al-Anfaal: 58

¹² QS. Al-Hajj 38

¹³ HR Ahmad dan Ibnu Hibban dinyatakan shahih Imam Al-Bukhari dalam Shahih Al-Jami' (7056)

¹⁴ HR Ahmad, Hakim, dan Ibnu Hibban, dinyatakan Hasan Imam Al-Bani dalam Shahih Al-Jami' (1029)

¹⁵ HR Thabrani dinyatakan Shahih Imam Al-Bani dalam Shahihul-Jami' (7056)

bendera pada hari kiamat yang bertuliskan: "Ini penipuan dan pengkhianatan Fulan bin Fulan"¹⁶

Keempat: Bentuk-bentuk Amanah

1. Titipan

Titipan adalah bentuk amanah yang paling masyhur, sampai-sampai orang awam tidak mengenal amanah kecuali titipan. Islam telah menekankan hal ini, diriwayatkan dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, bersabda: *"Barangsiapa yang mengambil Harta orang dengan tujuan menunaikannya, maka Allah Akan menunaikan untuknya, dan barangsiapa yang mengambilnya untuk dirusak, maka Allah akan merusaknya"¹⁷*

Beliau bersabda juga: *"Tunaikan amanah kepada orang yang memberimu, dan janganlah kau khianati (pula) orang yang mengkhianatimu"¹⁸*

2. Jabatan

Islam menganggap jabatan dan sebagai amanah, tidak boleh diberikan kepada orang yang tidak layak, yang memiliki kapasitas keilmuan dan akhlak yang baik untuk melaksanakannya, diriwayatkan dari Abu Hurairah ra,,: Ketika Nabi SAW pada suatu berbicara dengan suatu kaum dalam suatu majlis, datang seorang badui dan berkata: "Kapanakah hari kiamat?" Rasulullah SAW tidak mengindahkannya dan tetap berbicara, sehingga sebagian orang berkata: Beliau mendengar tapi tidak menyukai pertanyaan itu. dan sebagian lain berkata: Beliau tidak mendengarnya. Setelah Rasulullah SAW selesai berbicara beliau bertanya: *"Siapa yang tadi berbicara tentang kiamat?"* orang itu menjawab: Saya wahai Rasulullah, Rasulullah SAW bersabda: *"Jika kamu menghilangkan amanah maka tunggulah kiamat"* Orang itu bertanya lagi: Bagaimana menghilangkannya?, beliau bersabda: *"Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya".¹⁹*

¹⁶ Muttafaq alaih

¹⁷ HR Bukhari

¹⁸ HR Abu Daud, Tirmidzi dan Hakim dinyatakan shahih Imam Al-Bani dalam Shahih Al-Jami` (238)

¹⁹ HR Bukhari

Dari Abu Dzar ra, berkata: wahai Rasulullah SAW, apakah kau tidak menggunakanku (sebagai pemimpin)? Beliau memukul pundakku dengan tangan beliau dan berkata: *"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau lemah dan sesungguhnya itu adalah Amanah, dan pada hari kiamat akan menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali orang yang mengambilnya dengan haq dan menunaikannya"*²⁰.

Bila memilih pekerja merupakan amanah, maka menunaikan pekerjaan adalah amanah, dan seorang pekerja atau karyawan tidak boleh memanfaatkan jabatannya secara buruk, sehingga ia menghasilkan hal yang tidak halal baginya dan keluarganya, Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang kita pekerjakan dan telah kita beri bayaran, bila ia mengambil selain itu maka itu adalah haram"*²¹.

Adapun seandainya seorang pekerja telah menyelesaikan pekerjaannya dengan amanah maka baginya pahala yang besar, Rasulullah SAW bersabda: *"Pekerja yang amanah yang telah menunaikan yang diperintahkan kepadanya sebaik-baiknya maka ia termasuk orang yang bersedekah"*²².

3. Rahasia

Yang mencakup berbagai hal yang terjadi pada manusia dan yang dikatakan dalam sebuah perkumpulan. Rahasia adalah amanah yang tidak boleh diketahui kecuali oleh orang yang berhak. Dari Abu Darda' berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa yang mendengar omongan dari seseorang dan ia tidak disukai hal itu disebarkan, maka itu adalah amanah, walaupun ia tidak meminta disembunyikan"*²³

Dan dari Jabir bin Abdullah ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Bila seorang lelaki mengatakan sesuatu kemudian berpaling kepadanya, maka itu adalah amanah"*²⁴. Majilis-majlis juga merupakan amanah bila yang disebut didalamnya tidak

²⁰ HR Muslim

²¹ HR Abu Daud dan Hakim, dishahihkan oleh Al-Bani dalam Shahihul Jami' (5899)

²² HR Bukhari

²³ HR Ahmad

²⁴ HR Abu Daud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Imam Al-Bani dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah (3/1090)

melanggar syariat Allah SWT, adapun juga dikatakan didalamnya hal yang buruk, maka majlis itu tidak memiliki kehormatan.

Termasuk dalam hal ini adalah hal khusus yang terjadi antara suami-istri, tidak boleh salah seorang dari mereka menyebarkannya, karena itu adalah termasuk jenis amanah yang paling penting yang harus dijaga. Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya diantara amanah yang paling besar adalah suami-istri yang saling bergaul, kemudian menyebarkan rahasianya"*²⁵.

Maka menyebarkan rahasia-rahasia ini adalah pengkhianatan yang paling besar terhadap amanah. Diriwayatkan dari Asma binti Yazid, ketika ia bersama Rasulullah SAW dan duduk bersamanya para lelaki dan wanita, beliau bersabda: *"Terkadang laki-laki yang mengatakan apa yang ia perbuat dengan istrinya, dan perempuan yang menceritakan apa yang dikerjakan dengan suaminya"* maka orang-orang diam, dan aku berkata: Wahai Rasulullah SAW, demi Allah SWT sesungguhnya mereka melakukan itu; maka beliau bersabda: *"Jangan kalian lakukan hal itu, karenan sesungguhnya hal itu seperti Setan laki-laki yang bertemu setan perempuan di jalan, kemudian ia menyetubuhinya dan orang-orang melihat mereka"*²⁶.

4. Konsultasi

Bila saudaramu mengemukakan sesuatu dan meminta pendapat dan nasihat darimu, maka ketahuilah bahwa pandanganmu adalah amanah, dan sesungguhnya bila engkau memberinya pendapat yang tidak benar maka itu adalah pengkhianatan terhadap amanah. Dari Abu Hurairah ra, berkata: Nabi SAW bersabda: *"Orang yang diminta pendapat berarti diberi amanah"*²⁷.

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang memberi fatwa tanpa ilmu maka baginya dosa yang difatwakan tersebut, dan orang yang menunjuki*

²⁵ HR Muslim dan Abu Daud.

²⁶ HR Ahmad

²⁷ HR Tirmidzi, Ibnu majah, dan Bukhari dalam Adab Mufrad, dishahihkan oleh Al-Bani dalam Shahih Ibnu Majjah

saudaranya kepada suatu perkara yang mana ia mengetahui hal yang lebih baik maka ia telah mengkhianatinya"²⁸.

5. Harta

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Pada masa sebelum kalian ada seorang yang membeli tanah dari orang lain, dan si pembeli menemukan barang yang didalamnya ada emas, maka ia berkata kepada penjual: "Ambillah emasmu, karena sesungguhnya aku membeli tanah, dan tidak membeli emas". Maka si penjual berkata: "Sesungguhnya aku menjual kepadamu tanah dan semua isinya". Maka mereka menemui hakim, dan ia berkata: "Apa kalian memiliki anak?" Maka salah satu dari mereka berkata: "Saya punya anak laki-laki", dan yang lain berkata: "saya punya perempuan" maka hakim berkata: "Nikahkan anak kalian, dan Berikan mereka nafkah dari emas itu dan bersedekahlah"²⁹.*

Dan pada kisah 3 orang yang memasuki sebuah gua dan terjebak didalamnya, Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang ketiga berkata: "Ya Allah aku telah mempekerjakan orang-orang dan memberi gaji mereka, kecuali satu orang yang meninggalkan haknya dan pergi, maka aku mengembangkan gajinya sehingga menjadi banyak, dan ketika ia mendatangi dan berkata: "Wahai Abdullah, berikan gajiku kepadaku" Maka aku berkata: "ini semua yang kau lihat, unta, sapi, kambing, dan gandum" maka ia berkata: "Wahai Abdullah, jangan mempermainkanku", dan aku berkata: "Sesungguhnya aku tidak mempermainkanku" Maka ia mengambil semuanya, tanpa menyisakan sesuatu, Ya Allah, bila aku melakukan semua itu karena mengharap ridhaMu, maka bebaskanlah kami" maka pintu gua terbuka, dan mereka keluar"³⁰.*

6. Menyampaikan Dakwah

Rasulullah SAW bersabda: *"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat"³¹, maka dakwah adalah amanah, para salafusshalih menyadari hal ini, sehingga mereka menunaikannya dengan sebaik-baiknya, diantaranya yang diriwayatkan dari Auza'i: Abu*

²⁸ HR Abu Daud, dan dishahihkan oleh Al-Bani dalam Takhrij Sunan Abu Daud (3657)

²⁹ Muttafaq `Alaih

³⁰ Muttafaq `Alaih

³¹ HR Bukhari

Katsir berkata kepadaku, dari ayahnya, ia berkata: "Saya mendatangi Abu Dzar ketika ia sedang duduk di Jamrah Wustha, dan orang-orang sedang berkumpul meminta fatwa darinya, seseorang mendatangnya dan berkata: Bukankan Amirul Mukminin telah melarangmu berfatwa? Maka ia berkata: Apa kau mengawasiku? Seandainya kalian meletakkan pedang di kepalaku dan aku masih bisa menyampaikan apa yang aku dengar dari Rasulullah SAW maka aku akan menyampaikannya sebelum kalian membunuhku.³²

Kelima: Manfaat Amanah

1. Dengan adanya amanah dapat terealisasikan kesempurnaan Iman dan kebaikan Islam, karena seorang yang amanah menunaikan hak Allah SWT atasnya dengan menjaga perintah Tuhannya pada dirinya dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya, dengan demikian terealisasikanlah sifat Mukmin yang dinyatakan dalam firman Allah SWT: (*Orang-orang yang menunaikan amanah-amanah mereka*)³³.
2. Dengan amanah terjagalah agama, kehormatan, harta, tubuh, ruh, pengetahuan, wasiat, kesaksian, dan keputusan.
3. Orang yang amanah dicintai oleh Allah SWT dan manusia.
4. Terwujudnya amanah dalam masyarakat menjadikannya masyarakat yang baik dan penuh berkah, orang-orang merasa aman atas agama, kehormatan, dan harta mereka.

Daftar Pustaka

1. Ash-Shidqu Wa Atsaruhu fi Hayatil-Fardi Wal-Ummah, Shafwat Abdul Fattah Mahmud.
2. Akhlaqul-Muslim wa Kaifa Nurabbi Abna`una Alaiha, Muhammad Sa`id Mubyadh.

³² Siyar A`lam Nubala` (2/64)

³³ QS. Al-Mu'minun: 8